

## **Analisis Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Grit Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang**

**Ilham Muhsin Nururrozi<sup>1</sup>, Lania Muharsih<sup>2</sup>, Yulyanti Minarsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

ps20.ilhamnururrozi@mhs.ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

*University students are faced with various academic, social, and psychological challenges that require resilience and strong perseverance as essential factors to complete their education and achieve academic success. This study aims to analyze the influence of self-efficacy and social support on grit among students at Buana Perjuangan University Karawang. The high rate of students failing to graduate on time and their low enthusiasm in facing academic challenges are important issues that need to be examined. This study uses a quantitative method with a causal design. Data were collected from 386 students at Buana Perjuangan University Karawang who were selected using convenience sampling. The instruments used were the Short Grit Scale (Grit-S) to measure grit, the General Self-Efficacy Scale (GSES) to measure self-efficacy, and the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) to measure social support. Data analysis was performed using multiple regression with SPSS 26.0 software. The results showed that both self-efficacy and social support had a significant partial and simultaneous effect on student grit. These findings supported the research hypothesis and were supported by an R Square value of 0.414, indicating that 41.4% of the variation in grit could be explained by self-efficacy and social support simultaneously, while the remaining 58.6% was influenced by other factors. These findings reinforce the idea that interventions focused on strengthening self-confidence and providing external social support will be effective in increasing students' grit.*

**Keywords:** social support, self-efficacy, grit, university students

### **ABSTRAK**

Mahasiswa dihadapkan pada beragam hambatan akademik, sosial, dan psikologis yang memerlukan ketahanan serta kegigihan kuat sebagai unsur utama untuk menuntaskan pendidikan dan mencapai prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *grit* pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Tingkat kelulusan yang tidak tepat waktu dan rendahnya semangat mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademis menjadi isu penting yang perlu dikaji. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausalitas. Data dikumpulkan dari 386 mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang yang dipilih dengan teknik *convenience sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Short Grit Scale* (Grit-S) untuk mengukur *grit*, *General Self-Efficacy Scale* (GSES) untuk mengukur efikasi diri, dan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) untuk mengukur dukungan sosial. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap *grit* mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian dan didukung nilai *R Square* sebesar 0,414 menunjukkan bahwa 41,4% variasi *grit* dapat dijelaskan oleh efikasi diri dan dukungan sosial secara bersamaan, sementara 58,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa intervensi yang berfokus pada penguatan

keyakinan diri dan penyediaan dukungan sosial eksternal akan efektif dalam meningkatkan *grit* mahasiswa.

**Kata kunci:** dukungan sosial, efikasi diri, *grit*, mahasiswa

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa adalah individu yang memiliki kemampuan dasar dan berpotensi untuk berkembang melalui proses pendidikan (Wahyudin, 2016). Dalam menjalani perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu mandiri dalam mengelola waktu, mengambil keputusan, serta merumuskan dan mencapai tujuan baik secara pribadi maupun akademik. Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh ketekunan dan kegigihan dalam menghadapi tantangan akademis.

Duckworth dan Dweck (dalam Hochanadel & Finamore, 2015) mengatakan bahwa mahasiswa yang tekun dalam menghadapi tantangan dan kesengsaraan (*adversity*) disebut memiliki *grit*. Mengenai hal tersebut maka *grit* dinilai penting dalam membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu dan mampu bertahan menghadapi berbagai rintangan. Permasalahan terkait mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu serta rendahnya daya juang mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik menjadi isu yang relevan di berbagai perguruan tinggi untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (2022) terdapat 375.134 mahasiswa yang mengalami putus kuliah di seluruh Indonesia dengan 82.24% atau 308.495 di antaranya merupakan mahasiswa jenjang sarjana, walaupun ada banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa putus kuliah, angka ini menunjukkan rendahnya daya juang mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademis untuk bisa lulus dari perguruan tinggi. Kemampuan untuk tetap bertahan, mempertahankan minat, dan terus berjuang meskipun menghadapi kesulitan dan kegagalan dalam jangka panjang dikenal dengan istilah *grit* (Buenconsejo dkk., 2024).

Duckworth (dalam Chrisantiana, 2017) menyatakan bahwa *grit* merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan fokus dan semangat dalam mengejar tujuan jangka panjang meskipun dihadapkan pada kesulitan. Terdapat dua aspek utama dalam *grit*, yaitu *perseverance of effort* dan *consistency of interest*. *Perseverance of effort* atau ketekunan usaha adalah kemampuan untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan meskipun menghadapi kegagalan atau rintangan, *consistency of interest* atau konsistensi minat merujuk pada kemampuan seseorang untuk tetap fokus pada tujuan meskipun ada perubahan situasi atau munculnya hambatan.

Berdasarkan data akademik Universitas Buana Perjuangan Karawang pada periode 2022 hingga 2024 mencatat sebanyak 3.885 mahasiswa mengalami perubahan status dari aktif menjadi non-aktif, atau rata-rata sekitar 1.295 mahasiswa setiap tahunnya. Pada tahun 2024, jumlah mahasiswa aktif tercatat sebanyak 11.352 orang, yang berarti kurang lebih 11,4% mahasiswa mengalami perubahan status non-aktif setiap tahun dalam tiga tahun terakhir.

Berdasarkan survei dan wawancara yang dilakukan pada Desember 2024 hingga Januari 2025 terhadap mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang, ditemukan indikasi rendahnya *grit* yang berdampak pada perilaku akademik. Survei yang melibatkan 30 responden menunjukkan bahwa 55% mahasiswa sering kehilangan minat, 40% mulai memiliki minat di bidang lain di luar studinya, sementara 63% kesulitan terus berupaya saat menghadapi kegagalan akademik. Kelemahan ini diperkuat dengan perilaku seperti menunda tugas (53%), kurang aktif dalam diskusi (40%), dan mudah terdistraksi (33%). Dari wawancara diketahui bahwa 4 dari 5 mahasiswa mengalami penurunan semangat setelah mengalami kegagalan dan merasa kesulitan bangkit dari tekanan akademik akibat minimnya dukungan sosial. Rendahnya *grit* ini dapat berakibat fatal pada kegagalan akademik dan prestasi yang buruk, serta memengaruhi kesehatan mental, karena individu yang mudah menyerah akan kesulitan beradaptasi dan gagal menggali potensi diri secara penuh (Lee, 2017). Kondisi ini diduga berkaitan dengan faktor internal seperti efikasi diri dan faktor eksternal berupa dukungan sosial (Putri et al., 2021; Fadhilah & Wardani, 2021).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi dalam meningkatkan *grit* adalah efikasi diri (Putri et al., 2021). Putri et al. (2021) pernah melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap *grit*, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada komunitas penulis. Alhadabi dan Karpinski (2020) juga pernah melakukan penelitian mengenai pengaruh efikasi diri terhadap *grit* pada mahasiswa, dan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan efikasi diri terhadap *grit*. Hasil tersebut menegaskan bahwa efikasi diri dapat memengaruhi fokus dan semangat dalam mengejar tujuan jangka panjang.

Menurut Bosscher dan Smit (dalam Nabila & Wahyuni, 2021) efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan perilaku tertentu yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Keyakinan tersebut dapat berupa seberapa besar upaya yang telah dilakukan, berapa lama individu dapat bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, ketahanan terhadap kesulitan, seberapa banyak stres dan depresi yang mereka alami dalam mengatasi tuntutan dari lingkungan, dan tingkat pencapaian yang selama ini disadari. Menurut Bandura (dalam Romadona, 2017) efikasi diri merupakan suatu kepercayaan mengenai kemampuan kita untuk berkinerja pada saat keadaan penuh tekanan sebagai fungsi dari keyakinan/kepercayaan diri kita atau level dari efikasi diri. Smit dan Bosscher (dalam Nabila & Wahyuni, 2021) menjelaskan tiga aspek efikasi diri yaitu *initiative* (seberapa termotivasi seorang individu terhadap hal-hal yang ingin dicapai), *effort* (individu memiliki kemauan untuk berupaya mencapai sesuatu yang ingin dicapai) dan *persistence* (seberapa gigih individu dalam menghadapi kesulitan).

Hal lain yang dapat memengaruhi *grit* adalah dukungan sosial (Fadhilah dan Wardani, 2021). Sugeardhana dan Budiani (2023) pernah melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *grit* pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, dan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dukungan sosial terhadap *grit*. Fadhilah dan Wardani (2021) juga pernah melakukan

penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial dengan *grit*, dan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dukungan sosial terhadap *grit*.

Menurut Zimet (1988) dukungan sosial dipersepsikan sebagai cara individu dalam menafsirkan sumber dukungan yang berasal dari orang yang signifikan atau orang terdekat yang memiliki kontak dengan keseharian individu seperti keluarga dan teman. Oleh karena itu, dukungan sosial yang baik dapat membantu individu mengatasi stres dan tetap gigih dalam menghadapi tantangan. Zimet (1988) juga menjelaskan bahwa aspek dari dukungan sosial, yaitu *family* (dukungan keluarga), *friend* (dukungan teman), dan *significant other* (dukungan dari orang yang istimewa). Hal tersebut membuat dukungan sosial juga berperan penting, karena dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan semangat individu untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan. Mereka yang mendapat dukungan sosial kuat cenderung merasa lebih termotivasi untuk berusaha mencapai tujuan untuk mengatasi tekanan dan tantangan.

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan bahwa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *grit* secara terpisah, namun belum ada penelitian yang mengkaji secara simultan bagaimana efikasi diri dan dukungan sosial memengaruhi *grit* pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *grit* pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang". Hipotesis dalam penelitian ini adalah, H1: Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap *grit* pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. H2: Terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *grit* pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. H3: Terdapat pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *grit* pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausalitas yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu efikasi diri (X1) dan dukungan sosial (X2), serta satu variabel dependen yaitu *grit* (Y). Melalui pendekatan kausalitas, penelitian ini berusaha mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antar faktor tersebut (Hardani, 2020).

### **Sampel**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan jumlah populasi sebanyak 11.352 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu metode pemilihan responden berdasarkan kemudahan dalam memperoleh data (Creswell & Creswell, 2018). Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang berfungsi menghitung ukuran sampel secara proporsional dari populasi yang ada.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- $n$  : jumlah sampel
- $N$  : jumlah populasi
- $e$  : *error level* (5%)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, diperoleh hasil:  $n = 11.352 / (1 + 11.352 \cdot 0,05^2) = 386$ . Dengan demikian, jumlah sampel minimal yang diperlukan pada tingkat kesalahan (*error level*) 5% adalah sebanyak 386 responden.

## **Instrumen**

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen utama sebagai alat ukur. Instrumen pertama adalah *Short Grit Scale* (Grit-S) yang dikembangkan oleh Duckworth dan Quinn (2009) untuk menilai grit. Skala ini terdiri dari 8 aitem pernyataan dengan dua dimensi utama yaitu *perseverance of effort* dan *consistency of interest*. Versi yang digunakan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia, dan menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 = “Sangat Tidak Sesuai” hingga 5 = “Sangat Sesuai”. Contoh aitem dalam skala ini antara lain “Saya rajin” serta “Ide dan proyek baru kadang-kadang mengalihkan perhatian saya dari kegiatan sebelumnya”. Hasil uji menunjukkan nilai aiken’s  $v$  berkisar antara 0,8-1, *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,810–0,908, dengan reliabilitas (Cronbach’s Alpha) sebesar 0,961.

Instrumen kedua adalah *General Self-Efficacy Scale* (GSES) yang dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995) dan telah diadaptasi oleh Soetjipto et al. (2023). Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri, terdiri dari 12 aitem dengan tiga dimensi utama yaitu *initiative*, *effort* dan *persistence*. Respon diberikan dengan skala Likert 5 poin, yaitu 1 = “Sangat Tidak Sesuai” hingga 5 = “Sangat Sesuai”. Contoh aitem dalam skala ini misalnya: “Saya seringkali menghindari untuk mempelajari suatu hal baru ketika merasa bahwa hal tersebut terlalu sulit bagi saya” dan “Ketika saya memutuskan untuk melakukan sesuatu, saya akan langsung mengerjakannya”. Nilai Aiken’s  $v$  berkisar antara 0,8-1, *corrected item-total correlation* berada pada rentang 0,316–0,700, dengan reliabilitas (Cronbach’s Alpha) sebesar 0,857.

Instrumen ketiga adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang disusun oleh Zimet et al. (1988) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Winahyu et al. (2015). Skala ini digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang diterima individu, terdiri dari 12 aitem pernyataan dengan tiga dimensi yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan signifikan lainnya. Skala ini menggunakan Likert 5 poin, dari 1 = “Sangat Tidak Sesuai” hingga 5 = “Sangat Sesuai”. Contoh pernyataan dalam instrumen ini antara lain “Keluarga saya benar benar mencoba untuk membantu saya” serta “ Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika terjadi sesuatu hal yang salah”. Nilai aiken’s  $v$  berkisar antara 0,8-1, *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,405–0,834, sedangkan *reliabilitas* keseluruhan (Cronbach’s Alpha) mencapai 0,931.

Ketiga skala tersebut disusun dalam bentuk pernyataan yang mencerminkan karakteristik psikologis yang diukur. Data dari responden kemudian diolah menjadi skor kuantitatif dengan memperhatikan pernyataan favorable (F) dan unfavorable (UF) sesuai pedoman masing-masing instrumen.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal. Kedua, digunakan uji linearitas untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selanjutnya, diterapkan analisis regresi berganda guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Selain itu, dilakukan juga uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, yang ditunjukkan melalui nilai R-squared ( $R^2$ ). Seluruh proses analisis data dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0 *for Mac*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebelum dilakukan analisis, dibuat rekap partisipan penelitian untuk memperlihatkan gambaran data yang terkumpul seperti terdeskripsikan pada Tabel 1:

**Tabel 1. Rekap Partisipan**

NO	KARAKTERISTIK	FREKUENSI	PERSENTASE	TOTAL PERSENTASE
1	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	159	41,2%	100%
	Perempuan	227	58,8%	
2	Usia			
	17-19	104	26,9%	100%
	20-22	257	66,6%	
	23-25	25	6,5%	
	>25	12	3,1	
3	Status Aktivitas			
	Kuliah	253	65,5%	100%
	Kuliah & Bekerja	133	34,5%	
4	Status Pernikahan			
	Belum Menikah	355	92,0%	100%
	Sudah Menikah	31	8,0%	
5	Fakultas			
	Fakultas Psikologi	164	42,5%	100%
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	45	11,7%	
	Fakultas Ilmu Komputer	43	11,1%	
	Fakultas Hukum	36	9,3%	
	Fakultas Farmasi	33	8,5%	
	Fakultas Teknik	45	11,7%	
	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	20	5,2%	

Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 386 orang, terdiri atas 159 laki-laki (41,2%) dan 227 perempuan (58,8%). Berdasarkan rentang usia, mayoritas responden berada pada kelompok 20–22 tahun (66,6%), diikuti oleh kelompok usia 23–25 tahun (6,5%), 17–19 tahun (26,9%), serta >25 tahun (3,1%). Dari segi aktivitas, sebagian besar responden berstatus kuliah (65,5%), sedangkan sisanya menjalani kuliah sambil bekerja (34,5%). Jika dilihat dari status pernikahan, mayoritas partisipan adalah belum menikah (92,0%), sementara 8% lainnya sudah menikah. Berdasarkan asal fakultas, responden terbanyak berasal dari Fakultas Psikologi (42,5%), diikuti oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis (11,7%), Fakultas Teknik (11,7%), Fakultas Ilmu Komputer (11,1%), Fakultas Hukum (9,3%), Fakultas Farmasi (8,5%), serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (5,2%).

**Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Komponen	Nilai
Jumlah Responden (N)	386
Test Statistic	.044
Asymp. Sig. (2-tailed)	.075

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,075 dilihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka analisis regresi dapat dilanjutkan secara tepat dan valid.

**Tabel 3. Uji Linearitas**

Variabel	Komponen	F	Sig.
Grit * Efikasi Diri	<i>Linearity</i>	42.474	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	.691	.773
Grit * Dukungan Sosial	<i>Linearity</i>	43.771	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	.574	.903

Hasil uji linearitas antara variabel *grit* dan efikasi diri pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000 (<0,05) serta nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,773 (>0,05). Temuan ini menegaskan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel, serta tidak ditemukan penyimpangan yang signifikan terhadap asumsi linearitas.

Adapun uji linearitas antara *grit* dan dukungan sosial memperoleh nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000 (<0,05) dan *deviation from linearity* sebesar 0,903 (>0,05). Hasil ini juga menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear dan tidak terjadi penyimpangan signifikan dalam uji linearitas.

**Tabel 4. Uji Regresi Berganda - Parsial (Uji t)**

Variabel	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Konstanta)	17.117	.552		31.003	.000
Efikasi Diri	.109	.008	.560	14.191	.000
Dukungan Sosial	.062	.010	.251	6.357	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial pada Tabel 4, diperoleh temuan bahwa kedua variabel bebas, yaitu efikasi diri dan dukungan sosial, berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni *grit* pada mahasiswa universitas buana perjuangan karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel, di mana efikasi diri memperoleh skor 0,000 dan dukungan sosial juga

sebesar 0,000 (Sig < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki kontribusi yang bermakna secara statistik dalam memprediksi tingkat *grit* pada mahasiswa.

Model regresi yang terbentuk adalah  $Y = 17.117 + 0,109(X1) + 0,062(X2)$ , di mana Y adalah *grit*, X1 adalah efikasi diri, dan X2 adalah dukungan sosial. Nilai konstanta sebesar 17.117 menunjukkan jika nilai efikasi diri dan dukungan sosial adalah nol, maka skor *grit* diprediksi bernilai positif yaitu 17.117. Koefisien 0.109 pada variabel efikasi diri menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada efikasi diri akan meningkatkan *grit* sebesar 0.109, dengan asumsi *dukungan sosial* konstan. Sedangkan koefisien 0.062 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel dukungan sosial meningkatkan skor *grit* sebesar 0.062, dengan asumsi efikasi diri tetap. Model ini menegaskan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi lebih kecil dalam mempengaruhi *grit* dibandingkan efikasi diri.

**Tabel 5. Uji Regresi Berganda – Simultan (Uji F)**

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	112.890	2	56.445	135.440	.000
Residual	159.616	383	.417		
Total	272.506	385			

Hasil analisis ANOVA pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa model regresi yang mencakup variabel efikasi diri dan dukungan sosial secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *grit* pada mahasiswa universitas buana perjuangan karawang, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig < 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria, sebab kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang berarti terhadap *grit*.

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi**

Variabel	R Square	Presentase
Efikasi Diri, Dukungan Sosial * <i>Grit</i>	.414	41.4 %
Efikasi Diri * <i>Grit</i>	.332	33.2 %
Dukungan Sosial * <i>Grit</i>	.082	8.2 %

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,414, yang menunjukkan bahwa 41.4% variasi *grit* dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri dan dukungan sosial secara simultan. Sisanya, yaitu 58.6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini. Adapun secara parsial, pengaruh efikasi diri terhadap *grit* memiliki pengaruh sebesar 33,2% dengan *R Square* sebesar 0,332 dan dukungan sosial berpengaruh terhadap *grit* sebesar 8,2% dengan *R Square* sebesar 0,082. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap *grit* lebih besar dibandingkan pengaruh dukungan sosial terhadap *grit*.

**Tabel 7. Uji Kategorisasi**

Kategori	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<i>Grit</i>	Tinggi	165	43%
	Rendah	221	57%
Efikasi Diri	Tinggi	165	43%
	Rendah	221	57%
Dukungan Sosial	Tinggi	276	72%
	Rendah	110	28%

Hasil kategorisasi pada variabel *grit*, sebanyak 43% partisipan memiliki tingkat *grit* tinggi, dan 57% tergolong rendah. Pada variabel efikasi diri, mayoritas berada pada kategori efikasi diri rendah sebesar 57%, diikuti oleh kategori tinggi sebesar 43%. Variabel dukungan sosial, sebanyak 72% partisipan memiliki tingkat dukungan sosial tinggi, dan 28% tergolong rendah.

**Tabel 8. Uji Beda Oneway Anova**

Kategori	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	2.815	6	0.469	0.659	.683
<i>Within Groups</i>	269.691	379	.712		
Total	272.506	385			

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji One Way ANOVA diperoleh nilai F sebesar 0,659 dengan signifikansi 0,683 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata tingkat *grit* mahasiswa berdasarkan kategori fakultas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latar belakang fakultas tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap variasi tingkat *grit* mahasiswa, sehingga *grit* cenderung relatif sama pada mahasiswa dari berbagai fakultas.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap *grit* mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Artinya, keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan akademik berkontribusi terhadap ketekunan serta konsistensi mereka dalam mencapai tujuan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2021) bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki individu, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memiliki *grit*. Temuan serupa juga ditemukan oleh Alhadabi dan Karpinski (2020) menyatakan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, daya juang, dan konsistensi yang lebih besar dalam meraih keberhasilan akademik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor internal penting yang mampu memperkuat daya tahan psikologis mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik.

Lebih lanjut, dukungan sosial juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *grit*. Dengan hal ini maka hipotesis H2 diterima, atau terdapat pengaruh dukungan

sosial terhadap *grit* pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto Sugewardhana dan Budiani (2023) pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dukungan sosial dengan *grit*. Fadhilah dan Wardani (2021) juga pernah melakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *grit*, dan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dukungan sosial terhadap *grit*.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *grit* mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa serta semakin kuat dukungan sosial yang mereka peroleh, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk memiliki *grit*, yakni ketekunan dan konsistensi dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dengan demikian, hipotesis (H3) dalam penelitian ini diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang nyata dari efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *grit*. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa faktor internal berupa keyakinan individu terhadap kemampuannya, serta faktor eksternal berupa dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial, berperan secara bersamaan dalam membentuk daya juang mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun nonakademik (Putri et al., 2021; Fadhilah & Wardani, 2021).

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *grit* dengan Nilai R Square sebesar 0,414 menunjukkan bahwa 41,4% variasi *grit* dijelaskan oleh efikasi diri dan dukungan sosial. Kombinasi antara dorongan internal berupa efikasi diri dan dukungan eksternal berupa dukungan sosial membentuk pondasi *grit* yang kuat bagi mahasiswa dalam menjaga semangat belajar dan ketekunan dalam mencapai tujuan akademik. Sebesar 58,6% variasi *grit* tidak dijelaskan oleh model ini, yang berarti terdapat faktor lain yang turut memengaruhi *grit* mahasiswa. Penelitian sebelumnya memperlihatkan berbagai faktor lain yang berperan penting dalam membentuk *grit* seperti *hope* (Leylasari, 2023), kontrol diri (Oktarina & Adelina, 2020), dan resiliensi (Lee dkk., 2022). Eksplorasi terhadap faktor-faktor ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai dimensi yang memengaruhi *grit* mahasiswa di perguruan tinggi.

Hasil uji kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat *grit* mahasiswa partisipan penelitian cenderung lebih banyak berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 57%, sedangkan 43% lainnya berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi minat dan ketekunan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Pada variabel efikasi diri, pola distribusi serupa juga ditemukan, yakni 57% mahasiswa berada pada kategori rendah dan 43% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa belum memiliki keyakinan diri yang kuat dalam mengatasi tantangan akademik maupun tugas yang diberikan. Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hasil kategorisasi pada dukungan sosial

memperlihatkan kecenderungan yang berlawanan, di mana mayoritas mahasiswa (72%) berada pada kategori tinggi dan hanya 28% yang berada pada kategori rendah

Hasil uji One Way ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 0,659 dengan tingkat signifikansi 0,683 ( $p > 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata tingkat *grit* mahasiswa berdasarkan kategori fakultas. Artinya, mahasiswa dari berbagai fakultas pada Universitas Buana Perjuangan Karawang relatif memiliki tingkat *grit* yang setara. Kesamaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa faktor fakultas atau bidang studi bukanlah pembeda utama dalam pembentukan *grit* mahasiswa.

Lebih lanjut, hasil ini memperlihatkan bahwa rendah atau tingginya *grit* mahasiswa tidak dapat dijelaskan hanya dengan perbedaan fakultas, melainkan merupakan fenomena yang bersifat lebih umum pada tingkat universitas. Fakta ini menunjukkan bahwa permasalahan terkait *grit* bukan hanya milik fakultas tertentu, tetapi meluas pada lingkup universitas secara keseluruhan. Penelitian terdahulu turut mendukung temuan ini. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Ariani (2019) menemukan bahwa faktor yang paling memengaruhi *grit* mahasiswa adalah efikasi diri dan motivasi internal, bukan bidang studi atau fakultas asal. Sementara itu, penelitian Rahmadani dan Yusuf (2021) menunjukkan bahwa tingginya angka keterlambatan kelulusan di perguruan tinggi lebih banyak dikaitkan dengan kurangnya manajemen diri dan dukungan sosial daripada perbedaan kurikulum antar fakultas. Hasil tersebut menguatkan bahwa intervensi peningkatan *grit* perlu dilakukan secara menyeluruh di tingkat universitas, dengan menekankan pada pengembangan keterampilan psikologis, strategi belajar mandiri, serta dukungan sosial yang merata bagi seluruh mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori yang telah ada bahwa *grit* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan sosial. Temuan ini juga mengisi celah penelitian sebelumnya yang belum mengkaji pengaruh kedua faktor ini secara simultan pada konteks mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Hasil uji F yang signifikan secara simultan menegaskan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial saling berinteraksi dan menguatkan satu sama lain dalam membentuk *grit* mahasiswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan akademik mereka.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *grit* pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Temuan menunjukkan bahwa asumsi klasik, termasuk normalitas dan linearitas, telah terpenuhi, yang membuktikan validitas model regresi yang digunakan. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *grit* pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Kedua variabel ini bersama-sama menyumbang 41.4% variasi *grit*, sementara sisa 58.6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri dan

Dukungan Sosial berkontribusi Terhadap Grit pada Mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhadabi, A., & Karpinski, A. C. (2020). Grit, self-efficacy, achievement orientation, and academic performance in university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 519–535. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1679202>
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Awi, J. T. V., & Huwae, A. (2023). Grit dan resiliensi akademik pada mahasiswa Papua program beasiswa Pegunungan Bintang di UKSW. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9963–9971.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bosscher, R. J., & Smit, J. H. (1998). Confirmatory factor analysis of the general self-efficacy scale. *Behaviour Research and Therapy*, 36(3), 339–343. [https://doi.org/10.1016/S0005-7967\(98\)00025-4](https://doi.org/10.1016/S0005-7967(98)00025-4)
- Buenconsejo, J. U., Datu, J. A. D., & Liu, D. (2024). Does grit predict thriving or is it the other way around? A latent cross-lagged panel model on the triarchic model of grit and the 5Cs of positive youth development. *Journal of Research on Adolescence*, 34(4), 1431–1444. <https://doi.org/10.1111/jora.13011>
- Charoline, C., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh dukungan orang tua terhadap grit pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(3), 549–557. <https://doi.org/10.29210/30032136000>
- Chrisantiana, T. G., & Sembiring, T. (2017). Pengaruh growth dan fixed mindset terhadap grit pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. *Humanitas: Jurnal Psikologi*, 1(2), 133–146. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.422>
- Credé, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2017). Much ado about grit: A meta-analytic synthesis of the grit literature. *Journal of Personality and Social Psychology*, 113(3), 492–511. <https://doi.org/10.1037/pspp0000102>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Datu, J. A. D. (2021). Beyond passion and perseverance: Review and future research initiatives on the science of grit. *Frontiers in Psychology*, 11, 545526. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.545526>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. (2022). *Statistik pendidikan tinggi*. Setditjen Dikti, Kemendikbud.

- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short grit scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Duckworth, A. L. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance*. Scribner.
- Fadhilah, N., & Wardani, L. M. I. (2021). *Grit dalam kehidupan profesi usher*. Penerbit NEM.
- Fredericksen, A. V. (2018). Effect of parental social support on motivation. *Journal of Educational Research and Development*, 1(1), 65–81.
- Frese, M., & Fay, D. (2021). Personal initiative: An active performance concept for work in the 21st century. *Applied Psychology*, 70(3), 709–739. <https://doi.org/10.1111/apps.12248>
- Harun Al Rasyid, & Chusairi, A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa Universitas Airlangga. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1306–1312. <https://shorturl.at/Gv4ac>
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hochanadel, A., & Finamore, D. (2015). Fixed and growth mindset in education and how grit helps students persist in the face of adversity. *Journal of International Education Research*, 11(1), 47–50. <https://shorturl.at/DOG8T>
- Ibtihajmawati, & Primanita, R. Y. (2024). Kontribusi growth mindset terhadap grit pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 221–230.
- Lee, D. S., & Ybarra, O. (2017). Cultivating effective social support through abstraction: Reframing social support promotes goal pursuit. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 43(4), 456–464. <https://doi.org/10.1177/0146167216688212>
- Mahmudi, M. H., & Suroso. (2014). Efikasi diri, dukungan sosial, dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 183–194.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 81–94.
- Mora, L., Hakim, A. R., & Wahidin, W. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi grit pada mahasiswa psikologi di Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Psychophedia Jurnal Psikologi*, 8(1), 25–31.
- Motl, R. W., Chiu, C.-Y., & Ditchman, N. (2016). Validation of the social provisions scale in people with multiple sclerosis. *Rehabilitation Psychology*, 61(3), 297–307. <https://doi.org/10.1037/rep0000089>
- Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The role of grit in Indonesian students. *PSYCHOSOPHIA Journal of Psychology, Religion and Humanity*, 3(2), 112–123. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.1725>

- Nabila, T., & Wahyuni, E. (2021). Hubungan antara efikasi diri dengan kepuasan hidup mahasiswa. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 164–171. <https://shorturl.at/IKelh>
- Pangaribuan, N., & Savitri, J. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap grit pada mahasiswa anggota PSM di Universitas “X” Bandung. *Humanitas*, 3(2), 103–114.
- Periantolo, J. (2015). *Penyusunan skala psikologi: Asyik, mudah & bermanfaat*. Pustaka Pelajar.
- Putri, R., Prismawenzi, & Ardias, W. S. (2021). Pengaruh efikasi diri dan self-compassion terhadap grit pada komunitas kepul. *Jurnal Psikologi Islam: Al-Qalb*, 12(2), 134–145.
- Salangka, R., & Dotulong, L. (2015). Pengaruh efikasi diri, self-esteem, dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. PLN (Persero) wilayah SulutTenggo. *Jurnal EMBA*, 3(3), 562–572.
- Santoso, M. D. Y. (2020). Dukungan sosial dalam situasi pandemi COVID-19. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Soetjipto, H. P., Putra, M. D. K., Widhiarso, W., & Khakim, Z. (2023). Assessment of the psychometric properties of the Indonesian version of the General Self-Efficacy Scale-12 (GSES-12) in a sample of Indonesian high school students. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 259–274. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i2.18024>
- Stoffel, J. M., & Cain, J. (2018). Review of grit and resilience literature within health professions education. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 82(2), 6150. <https://doi.org/10.5688/ajpe6150>
- Subaidi, A. (2016). Efikasi diri siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Sigma*, 1(2), 64–68.
- Sugeardhana, D. A. S., & Budiani, M. S. (2023). Pengaruh psychological capital dan dukungan sosial dengan grit pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(3), 232–250. <https://doi.org/xxxx>
- Vivekananda, N. L. (2017). Studi deskriptif mengenai grit pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas*, 1(1), 50–59.
- Wastuti, S. N. Y., & Haryati, F. (2019). Pengaruh efikasi diri dan coping terhadap perilaku asertif mahasiswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i1.3036>
- Wahyudin, W. (2016). Gaya belajar mahasiswa. *Al-Qalam*, 33(1), 93–102. <https://media.neliti.com/media/publications/282947-gaya-belajar-mahasiswa-0d4afbc5.pdf>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2)